

PEMANFAATAN KULIT JAGUNG MENJADI KERANJANG BUAH DI DESA GOLO RU'A

**Alfonsius Janu¹, Yosefina Ayur², Oktavian Moang Landa³, Yosefina Renya Nahus⁴,
Adriana Geofila Suriati⁵, Celina Mistika Lamus⁶, Anselmus Afri Tayun⁷**
oncikjanu15@gmail.com¹, yosefinaayu1207@gmail.com², anymoanglanda@gmail.com³,
renyanahus@gmail.com⁴, adrianivila420@gmail.com⁵, jelinlamus@gmail.com⁶,
afrytayun28@gmail.com⁷

Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng

ABSTRAK

Terletak di Kecamatan Ndosso, Kabupaten Manggarai Barat, Desa Golo Ru'a. Di wilayah tersebut yang belum dimanfaatkan potensinya dalam memanfaatkan limbah pertanian seperti kulit jagung (klobot). Limbah yang sering dianggap tidak berguna ini dapat diubah menjadi bahan mentah yang berharga untuk industri kerajinan tangan melalui pengolahan yang tepat. Inovasi ini sangat relevan di era saat ini di mana konversi limbah menjadi nilai sangat penting. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak inovasi ini terhadap lingkungan, ekonomi, dan kualitas produk yang dihasilkan, serta mungkin juga untuk memberikan rekomendasi bagi pengembangan lebih lanjut. Manfaat yang dihasilkan antara lain pengurangan sampah, dekorasi ramah lingkungan, pemberdayaan ekonomi lokal, dan menampilkan kreativitas. Dengan menggunakan Metode pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD), yang mencakup metode seperti pemetaan komunitas dan pertanyaan apresiatif, pelatihan tersebut secara efektif memenuhi kebutuhan komunitas. Secara keseluruhan, inisiatif ini mengubah limbah menjadi sumber daya yang berharga, sejalan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan dan mendorong pemberdayaan dan kreativitas masyarakat. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa limbah kulit jagung dapat diubah menjadi bahan baku yang memiliki nilai tambah tinggi melalui proses pengolahan tertentu. Produk-produk yang dihasilkan juga memiliki daya tarik estetika dan nilai jual yang layak.

Kata Kunci: Inovasi, Kulit Jagung, Limbah, Pengolahan, Produk Kerajinan Tangan.

ABSTRACT

Located in Ndosso District, Manggarai Barat Regency, Golo Ru'a. in the region whose potential has not been utilized in utilizing agricultural waste such as corn husks (klobot). This waste, which is often considered useless, can be turned into valuable raw materials for the handicraft industry through proper processing. This innovation is very relevant in today's era where the conversion of waste into value is very important. This study aims to evaluate the impact of this innovation on the environment, economy, and product quality, and perhaps also to provide recommendations for further development. The resulting benefits include reducing waste, eco-friendly decorations, empowering the local economy, and showing creativity. Using the Asset-Based Community Development (ABCD) approach, which includes methods such as community mapping and appreciative questions, the training effectively addresses community needs. Overall, these initiatives turn waste into valuable resources, in line with the principles of sustainable development and promote community empowerment and creativity. The results of the service show that corn husk waste can be converted into raw materials that have high added value through certain processing processes. The resulting products also have aesthetic appeal and a decent selling point.

Keywords: Corn Peel, Handicraft Products, Innovation, Processing, Waste.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki kekayaan sumber daya alam melimpah, termasuk berbagai hasil pertanian seperti jagung. Dalam pengolahannya, kulit jagung (klobot) sering dianggap sebagai limbah yang tidak memiliki nilai ekonomi. Padahal, apabila dimanfaatkan secara tepat, kulit jagung memiliki potensi besar sebagai bahan kerajinan tangan yang fungsional dan memiliki nilai seni. Pemanfaatan kulit jagung sebagai bahan kreasi tidak

hanya mencerminkan kreativitas masyarakat, tetapi juga menjadi wujud penghargaan terhadap alam dan kearifan lokal.

Pemanfaatan kulit jagung sebagai bahan kerajinan seperti pembuatan boneka, hiasan bunga, anyaman, souvenir, maupun aksesoris telah berkembang di sejumlah daerah sebagai bagian dari ekonomi kreatif berbasis potensi lokal. Kreativitas ini muncul dari kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan bahan alami yang mudah diperoleh, ramah lingkungan, dan berbiaya rendah. Dengan inovasi yang tepat, bahan sederhana tersebut dapat diubah menjadi produk artistik yang memiliki nilai jual.

Selain itu, pengembangan kerajinan berbahan kulit jagung juga berkontribusi pada pengurangan limbah organik, meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat desa, serta melestarikan budaya lokal. Melalui kegiatan ini, masyarakat tidak hanya menghasilkan barang kerajinan, tetapi juga menumbuhkan kepedulian lingkungan, meningkatkan kreativitas, dan memperkuat identitas budaya daerah.

Menurut (Anugrah, R.A. and Ramadhan, C.S., 2019) Limbah kulit jagung merupakan salah satu jenis limbah pertanian yang cukup melimpah di banyak negara, termasuk Indonesia. Sayangnya, limbah kulit jagung seringkali diabaikan atau dibuang begitu saja tanpa memperoleh manfaat ekonomi. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, penelitian dan inisiatif pengabdian masyarakat telah menunjukkan bahwa limbah kulit jagung dapat menjadi bahan baku alternatif yang sangat berpotensi dalam industri kerajinan tangan. Artikel ini akan membahas lebih lanjut tentang pemanfaatan limbah kulit jagung dalam industri kerajinan tangan, termasuk manfaat, proses pengolahan, dan implikasi sosial-ekonomi yang terkait. Pemanfaatan limbah kulit jagung telah dilakukan oleh masyarakat sebagai pangan ternak, namun pemanfaatan tersebut dinilai tidak memberikan hasil yang maksimal serta limbah kulit jagung tersebut di nilai memiliki nilai ekonomis yang rendah. Selain itu, apabila limbah kulit jagung dibakar, maka akan menimbulkan pencemaran lingkungan. Tetapi, apabila limbah kulit jagung ini di inovasi menjadi sebuah produk yang memiliki nilai jual, maka nilai ekonomis limbah kulit jagung tersebut akan meningkat, sehingga pemanfaatan limbah kulit jagung menjadi sebuah produk kerajinan tangan tentunya akan lebih menarik dibandingkan dimanfaatkan sebagai pangan ternak (Apriani, R. et al, 2020).

Salah satu jenis limbah organik adalah kulit jagung. Jagung merupakan tanaman yang banyak dibudidayakan oleh hampir seluruh petani di Indonesia. Disisi lain kulit jagung yang merupakan limbah yang dibuang dan tidak digunakan. Tanaman jagung adalah salah satu tanaman pokok yang dikenal luas, tidak hanya di bumi pertiwi tetapi juga di belahan dunia lainnya. Kulit jagung diketahui memiliki kandungan selulosa yang cukup tinggi. Limbah jagung sebagian besar adalah bahan berlignoselulosa. Pada limbah kulit jagung yang kelihatan tidak berharga ternyata bisa menjadi kerajinan yang bernilai seni. Kulit jagung adalah sampah organik yang biasanya yang ditemukan di pasar tradisional, dan pedagang sayur yang membuangnya begitu saja.

Desa Golo Ru'a, kecamatan Ndoso, kabupaten Manggarai Barat yang sebagian wilayahnya dijadikan sebagai lahan jagung dan mayoritas penduduknya memiliki mata pencaharian sebagai petani jagung menjadikan volume jagung di desa ini sangatlah melimpah, hal ini juga berdampak pada setiap masa panen jumlah penyumbang limbah terbesar di Desa Golo Ru'a bukanlah sampah rumah tangga melainkan sampah dari jagung itu sendiri, baik dari bonggol jagung, pohon jagung dan yang terbanyak adalah kulit jagung. Di Desa Golo Ru'a sendiri kulit jagung seringkali dibiarkan di belantaran sungai sehingga tak kadang kulit jagung tersebut menyatu dengan tanah ataupun tertimbun sampah yang lain, hal ini menyebabkan semakin banyak limbah kulit jagung yang dihasilkan sehingga permasalahan limbah kulit jagung ini memang memerlukan penanganan lebih lanjut. Permasalahan kulit jagung di Desa Golo Ru'a yang sering terjadi berkaitan ketika masih banyak yang tidak dimanfaatkan dan kerap hanya dijadikan sebagai sampah. Apabila tidak ada pengolahan lebih lanjut maka akan terjadi penumpukan

sampah dan dapat menyebabkan kerusakan pada kelestarian lingkungan. Di Desa Golo Ru'a limbah kulit jagung juga seringkali dijadikan sebagai pakan ternak oleh warga sekitar, namun berdasarkan observasi dan juga wawancara yang telah dilakukan pada masyarakat di Desa Golo Ru'a kulit jagung tetap tidak bisa menjadi pakan ternak utama bagi para hewan ternak dan hanya bisa menjadi alternatif pakan ternak, karena bagaimanapun ternak akan lebih sehat ketika diberikan makan berupa rumput ternak sehingga keberadaan kulit jagung yang melimpah tetap belum teratasi dengan sempurna dan berakhir menjadi limbah atau sampah, sehingga hal yang sering dilakukan oleh masyarakat desa sekitar adalah dengan membakar limbah kulit jagung tersebut sebagai solusi agar tidak terjadi penumpukan limbah kulit jagung, namun tanpa disadari efek dari pembakaran ini adalah pencemaran lingkungan dan menyebabkan polusi udara. Pemanfaatan limbah kulit jagung di desa Golo Ru'a masih belum maksimal dan hanya ditinggalkan saja di area pertanian untuk kemudian dibakar sehingga menjadi limbah yang kurang bermanfaat (Desianna, 2017). Kami sebagai tim pelaksana bisa mengatasi hal tersebut yaitu pemanfaatan limbah kulit jagung menjadi kerajinan yaitu kerajinan membuat tas dinilai bisa menjadi salah satu inovasi terbaik untuk menanggulangi berbagai pencemaran lingkungan yang bisa saja terjadi sebagai dampak jangka panjang dari penimbunan limbah kulit jagung dan pembakaran limbah kulit jagung, dengan diberdayakannya limbah kulit jagung ini sampah baru dari kulit jagung bisa langsung digunakan sebagai bahan dasar pembuatan kerajinan tas kulit jagung karena kulit jagung yang baru terlepas dari isi dan bonggolnya akan lebih mudah untuk dibentuk, hal ini akan mendorong berkurangnya sampah jagung di desa Golo Ru'a karena dalam pembuatan kerajinan tidak memerlukan banyak prosedur seperti pengeringan kulit jagung, dan perendaman dengan bahan kimia.

Dalam konteks ini, kegiatan ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemanfaatan limbah kulit jagung sebagai bahan baku kerajinan tangan di Desa Golo Ru'a. Dengan memahami pengertian limbah kulit jagung, masalah yang terkait dengan limbah organik, dan potensi dampak buruknya terhadap lingkungan, serta menyadari potensi positifnya sebagai bahan baku kreatif, langkah-langkah inovatif dapat diambil untuk mengurangi dampak negatif limbah organik sambil mempromosikan praktik berkelanjutan melalui pemanfaatan limbah kulit jagung menjadi produk bernilai tinggi.

Indonesia yang didominasi oleh keberadaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai tulang punggung perekonomian nasional juga terdampak secara serius tidak saja pada aspek total produksi dan nilai perdagangan akan tetapi juga pada jumlah tenaga kerja yang harus kehilangan pekerjaannya karena wabah pandemik ini (Pakpahan, 2020).

Berdasarkan penjelasan di atas kami dapat menyimpulkan Limbah kulit jagung yang selama ini dianggap tidak bernilai sebenarnya memiliki potensi besar sebagai bahan kerajinan tangan yang fungsional, bernilai seni, dan bernilai ekonomi. Indonesia sebagai negara agraris menghasilkan kulit jagung dalam jumlah melimpah, termasuk di Desa Golo Ru'a, Manggarai, di mana limbah kulit jagung menjadi salah satu penyumbang sampah terbesar. Selama ini, pemanfaatannya masih terbatas sebagai pakan ternak dan seringkali berakhir ditumpuk atau dibakar, sehingga menimbulkan pencemaran lingkungan.

Berbagai penelitian dan program pemberdayaan masyarakat menunjukkan bahwa kulit jagung dapat diolah menjadi produk kerajinan seperti tas, boneka, bunga hias, anyaman, dan souvenir. Pemanfaatan ini tidak hanya mengurangi limbah organik, tetapi juga meningkatkan kreativitas, membuka peluang ekonomi baru, serta melestarikan kearifan lokal. Inovasi pengolahan kulit jagung menjadi produk bernilai jual mampu memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan dan ekonomi masyarakat, khususnya melalui pengembangan UMKM lokal.

Dengan demikian, pemanfaatan limbah kulit jagung sebagai bahan kerajinan merupakan solusi berkelanjutan untuk mengatasi permasalahan lingkungan sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan partisipatif yang melibatkan diskusi interaktif, pelatihan teori, dan praktik langsung guna meningkatkan pemahaman serta keterampilan peserta dalam memanfaatkan kulit jagung. Sebelum melakukan pelatihan pembuatan keranjang buah di Desa Golo Ru'a, kecamatan Ndoso, Kabupaten Manggarai Barat, pembekalan sebagai teori pengantar dari dosen pengampuh mata kuliah merupakan langkah awal dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Pembuatan keranjang buah

a. Tahap Perencanaan

Kegiatan yang telah dilakukan:

1) Perancangan Program Pelatihan

Tim yang terdiri 7 orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Menyusun program pelatihan mengenai pembuatan pakan ikan dengan memanfaatkan bahan yang mudah diperoleh.

2) Koordinasi dengan Mitra

Tim melakukan koordinasi dengan Berkoordinasi dengan pemerintah setempat, yaitu Pemerintah Desa Golo Ru'a.

3) Persiapan Peralatan dan Bahan

Seluruh peralatan serta bahan yang diperlukan untuk mendukung kelancaran pelatihan disiapkan secara menyeluruh sebelum kegiatan dimulai.

b. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini, serangkaian kegiatan dilaksanakan secara bertahap guna memastikan efektivitas pelatihan dalam pembuatan keranjang buah. Proses diawali dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada masyarakat yang terlibat aktif untuk mengidentifikasi serta mengevaluasi tingkat pemahaman mereka sebelum pelatihan berlangsung. Langkah ini bertujuan agar mahasiswa yang membuat kegiatan dapat menyesuaikan metode penyampaian materi sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman masyarakat. Selanjutnya, dilakukan eksplorasi lebih lanjut mengenai pengalaman serta wawasan masyarakat terkait pembuatan keranjang buah, sehingga dapat diketahui sejauh mana keterlibatan mereka dalam praktik tersebut. Dengan mengetahui masalah dan tingkat pemahaman masyarakat mahasiswa bisa menyimpulkan bahwa masyarakat layak mendapatkan pelatihan agar dapat mengembangkan keterampilan dalam pembuatan keranjang buah secara mandiri (I. M. Renda et al., 2025). Kegiatan pelatihan ini terdiri dari beberapa tahapan utama, yaitu:

- 1) penyampaian materi mengenai komposisi pelet pakan ikan, jenis bahan baku yang dapat digunakan, serta metode pembuatannya, yang dipresentasikan oleh mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar;
- 2) pengenalan berbagai bahan baku yang tersedia untuk digunakan dalam proses pembuatan keranjang buah;
- 3) masak kulit jagung lalu ditiriskan;
- 4) semua kulit jagung di ikal satu persatu; dan
- 5) tahap yang terakhir yaitu pembuatan keranjang buah.



Gambar 1. Penyampaian materi kepada Masyarakat Desa Golo Ru'a

Pada saat kegiatan PKM berjalan, pelaku kegiatan PKM memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang konsep pembuatan keranjang buah. Konsep ini masih terdengar asing bagi masyarakat karena mereka hanya berbekal pengalaman sendiri. Meskipun demikian, saat pemateri menyampaikan materi yang disiapkan, semua tampak antusias.



Gambar 2. Dokumentasi pencampuran bahan pakan di Desa Golo Ru'a

Kulit jagung memiliki kandungan selulosa yang tinggi yaitu sebesar 36% [15], sehingga kulit jagung dapat dimanfaatkan sebagai bioadsorben. Selulosa mengandung beberapa microfibril yang diikat oleh lamellae, sedangkan lamellae tersusun dari beberapa fibril. Selulosa tergolong kedalam polimer linear yang bersifat hidrofilik, dimana satu sama lain saling berikatan membentuk elementary fibril (photofibril), dengan ukuran lebar, lebar dan tebal masing-masing sebesar 40 Å, 30 Å dan 100 Å. Polimer linear yang terdapat pada elementary fibril membentuk susunan paralel, yang terikat melalui ikatan hidrogen yang membentuk struktur kristalin, yang dikelilingi dengan susunan dengan struktur parakristalin atau amorphous. Adanya struktur yang menyebabkan selulosa dapat berperan sebagai adsorben. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi kemampuan bioadsorben dari kulit jagung terhadap penurunan kadar air, asam lemak bebas (ALB), serta bilangan peroksida pada minyak goreng bekas (MGB). Fathanah, (2022).



Gambar 3. Dokumentasi menjahit kulit jagung di Desa Golo Ru'a

c. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini, tim pelatihan yang terdiri atas mahasiswa memberikan angket kepada peserta guna memperoleh umpan balik mengenai pelaksanaan pelatihan serta menerima masukan sebagai bahan evaluasi. Berdasarkan hasil angket yang berkaitan dengan pengembangan buku pedoman, seluruh peserta menyatakan bahwa buku tersebut telah

memiliki kualitas yang baik. Selain itu, tim juga menerima saran terkait pelaksanaan pelatihan secara keseluruhan. Masyarakat diharapkan mampu mengembangkan inovasi yang telah mereka dapatkan. Namun, masih banyak pemerintah setempat dan masyarakat yang belum dapat memanfaatkan sumber daya alam di sekitar untuk menciptakan suatu kerajinan seperti keranjang buah. Kendala utama yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman mengenai jenis bahan yang dapat digunakan untuk menghasilkan produk yang sesuai dengan kebutuhan. Peningkatan pemahaman masyarakat terlihat jelas melalui rangkaian kegiatan yang meliputi sosialisasi, praktik langsung, serta pengisian angket sebelum dan sesudah pelatihan pembuatan keranjang buah. Masyarakat menunjukkan antusiasme yang tinggi dan berperan aktif dalam setiap tahap kegiatan. Hasil pengisian angket pun mencerminkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan, terlihat dari perbandingan nilai sebelum dan setelah pelatihan. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan tersebut berhasil memberikan dampak positif dalam memperluas wawasan dan keterampilan masyarakat terkait pembuatan keranjang buah secara mandiri. Pelaksanaan pelatihan ini telah memberikan dampak positif bagi masyarakat, sebagaimana dibuktikan oleh tanggapan positif dari masyarakat mengenai kegiatan pelatihan pembuatan keranjang buah. Berdasarkan hal tersebut, diharapkan pelatihan ini juga dapat memberikan manfaat yang lebih luas, khususnya masyarakat Desa Golo Ru'a.

1. Peningkatan pengetahuan masyarakat

Sebelum dilakukan proses pembuatan keranjang buah, dilakukan terlebih dahulu upaya peningkatan pengetahuan masyarakat sebagai langkah awal. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar mengenai pentingnya pakan ikan yang berkualitas serta bagaimana memanfaatkan bahan-bahan lokal yang mudah ditemukan di sekitar mereka. Masyarakat diberikan penjelasan tentang pemanfaatan kulit jagung menjadi sebuah kerajinan yaitu keranjang buah, jenis-jenis bahan yang dapat digunakan dalam pembuatan keranjang buah, serta manfaat kulit jagung secara mandiri untuk mengurangi sampah dilingkungan masyarakat. Selain itu, sesi diskusi juga dilakukan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan awal peserta dan memberikan ruang bagi mereka untuk bertanya serta berbagi pengalaman.

Dengan adanya tahap ini, diharapkan peserta memiliki bekal teori yang memadai sebelum terjun langsung ke pihak masyarakat untuk membuat keranjang buah, sehingga proses pelatihan menjadi lebih efektif dan hasilnya dapat diterapkan secara berkelanjutan. Sebelum pelaksanaan pelatihan pembuatan keranjang buah, peserta terlebih dahulu mengisi angket yang telah disiapkan oleh peneliti. Hasil awal menunjukkan bahwa tanggapan masyarakat kurang positif. Namun, setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dan mempraktikkan secara langsung proses pembuatan keranjang buah, masyarakat memberikan respon yang sangat baik dan merasa puas dengan hasil yang diperoleh. Masyarakat juga berharap kegiatan pembuatan keranjang buah ini terus berlanjut. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan telah berhasil meningkatkan literasi lingkungan masyarakat dan membuka peluang bagi mereka untuk mengadopsi praktik pertanian berkelanjutan (Bai et al., 2025). Kegiatan ini juga sekaligus mendukung berbagai aktivitas serupa yang dilakukan sebelumnya, dimana melalui kegiatan ini pemahaman masyarakat dapat meningkat terkait pengetahuan baru yang disampaikan.

Kegiatan Monitoring dilakukan dengan wawancara, aspek wawancara meliputi proses bahan-bahan yang dibutuhkan dan Langkah-langkah pembuatan keranjang buah. Selain itu ada beberapa hal yang disampaikan terkait dengan kandungan yang ada dalam bahan pokok pembuatan keranjang buah.

Berdasarkan hasil evaluasi dari proses kegiatan yang diambil dari proses wawancara dengan beberapa peternak ikan yang hadir saat kegiatan, peserta yang hadir merasa senang dengan kehadiran mahasiswa UNIKA ST PAULUS RUTENG dalam memberikan pemahaman baru bagi peternak ikan di Desa Golo Ru'a, bahwa pembuatan keranjang buah dari bahan loka dan hasil limbah sangat efektif untuk mengurangi sampah yang ada di masyarakat sekaligus

pemanfaatan bahan yang berbasis local dan mudah di dapatkan.

Dalam melaksanakan kegiatan terdapat beberapa kendala yang ditemukan mulai dari pra-kegiatan hingga pasca-kegiatan pembuatan keranjang buah. Beberapa kendala yang ditemukan diantaranya: a) Menentukan Lokasi kegiatan, b) Antusias Masyarakat yang menganggap proses pembuatan keranjang buah ini rumit dan c) kurangnya pemahaman Masyarakat dalam mengolah sampah organik berupa kulit jagung untuk menjadi sebuah kerajinan tangan lokal.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) di Desa Golo Ru'a tentang pengelolaan kulit jagung menjadi kerajinan tangan berupa keranjang buah, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan kulit jagung sebagai bahan baku kerajinan merupakan solusi kreatif dalam mengatasi limbah pertanian yang selama ini kurang dimanfaatkan oleh masyarakat. Kulit jagung melimpah di Desa Golo Ru'a memiliki potensi besar untuk diolah menjadi produk kerajinan yang fungsional, bernilai estetika, serta ramah lingkungan.

Kegiatan PKM ini mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat desa, khususnya dalam mengolah limbah pertanian menjadi produk bernilai ekonomi. Pembuatan keranjang buah dari kulit jagung tidak hanya berkontribusi pada pelestarian lingkungan, tetapi juga membuka peluang usaha kreatif yang dapat mendukung peningkatan pendapatan masyarakat Desa Golo Ru'a. Dengan demikian, program ini memiliki dampak positif baik dari segi lingkungan, sosial, maupun ekonomi masyarakat setempat.

Tim penulis mengucapkan terimakasih kepada kepala Desa Golo Ru'a yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk melaksanakan kegiatan di Desa Golo Ru'a dan masyarakat setempat yang telah meluangkan waktunya menghadiri kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, R.A. and Ramadhan, C.S. (2019). Pengolahan Limbah Jagung untuk Pakan Ternak. 130–138.
- Apriani, R. et al. (2020). Kulit Jagung untuk Pembuatan Kertas Kemasan dengan Proses Hidrotermal dengan Metode Soda. <https://doi.org/10.36870/jvti.v2i1.170>.
- Bai, Delviana Vivi, Maria Yolanda Neur, and Yohanes Freadyanus Kasi. "Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Cair Berbahan Dasar Limbah Rumah Tangga di Desa Bidoa." *Samakta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2.1 (2025): 57-64.
- Fathanah, Umi, and Mirna Rahmah Lubis. "Pemanfaatan Kulit Jagung sebagai Bioadsorben untuk Meregenerasi Minyak Goreng Bekas." *Jurnal Serambi Engineering* 7.1 (2022): 2709-2715.